

# HOTEL RESORT & BEACH LEISURE DI KABUPATEN JEPARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIS

MIRA RIZKY AMALIA RAHIM\*, SUKAWI, GAGOEK HARDIMAN

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*mirarizkya@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Keindahannya Jawa (*The beauty of Java*) merupakan salah satu slogan pariwisata bagi Jepara. Jepara menyimpan keindahan alam yang beragam, seperti pantai, sawah, bukit, danau, hutan pinus, hingga goa. Potensi wisata alam Jepara dapat dikembangkan melalui kacamata arsitektur. Salah satu untuk mengembangkan potensi wisata alam Jepara yang berkelanjutan adalah dengan menerapkan konsep yang berbasiskan kepada keseimbangan lingkungan dan kebutuhan pariwisata pantai dimasa kini.

Perencanaan & Perancangan Hotel *Resort* dapat menyediakan akomodasi yang memadai bagi para wisatawan sehingga dapat menikmati keindahan pantai lebih nyaman. Perencanaan & Perancangan *Beach Leisure* menjadi fasilitas rekreasi untuk menambah kepuasan saat menghabiskan waktu luang di pesisir Pantai Pailus, kehadiran beach leisure diharapkan sehingga mampu menarik para wisatawan untuk datang dan berekreasi di pantai serta mengembangkan potensi - potensi lokal dari Pantai Pailus.

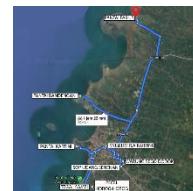
## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep dari Hotel *Resort & Beach Leisure* adalah lokal. Jepara dijuluki dengan Kota Ukir. Ukiran-ukiran khas Jepara dapat diterapkan pada interior Hotel *Resort* guna memenuhi nilai estetika. Namun, Konsep lokal tidak hanya terwujud dalam desain interior. Material lokal juga mendukung konsep bangunan.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Arsitektur Bioklimatis. Menurut Yeang Kenneth, Arsitektur Bioklimatik adalah pendekatan yang mengarahkan arsitek untuk dapat penyelesaian desain dengan memperlihatkan hubungan antara bentuk dengan lingkungannya yang berkaitan dengan iklim daerah tersebut. Prinsip-prinsip arsitektur bioklimatis, seperti ekologi, orientasi bangunan, bukaan jendela, penggunaan balkon, ruang transisional, desain pada dinding, hubungan terhadap lanskap, dan penggunaan alat pembayang pasif diterapkan pada desain. Bentuk arsitektur yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh unsur budaya setempat yang diwujudkan melalui langgam bangunan. Pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan arsitektur dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

## KAJIAN PERENCANAAN

Hotel *Resort & Beach Leisure* ini terletak di pesisir Desa Karanggondang. Tapak memiliki luas total Luas total 21.858 m<sup>2</sup>. Menurut RTRW Pasal 38, Kabupaten Jepara, Tapak yang terletak di Pantai Pailus, Kecamatan Mlonggo merupakan kawasan peruntukan pariwisata.



Peta Wisata Kabupaten Jepara



Tapak Terpilih

Pemilihan tapak didasarkan pada lokasi yang strategis, potensi alam yang baik, dan fasilitas akomodasi di sekitarnya. Lokasi tapak Jarak terdekat dari ibukota kabupaten Kec. Tahunan sekitar 7 km. Berikut ini merupakan data geografis mengenai tapak:

Iklim type	: D (sedang)	Batas Utara	: Laut Jawa
Suhu / temperatur rata-rata	: 21,55 - 32,71°C	Batas Barat	: sawah
Kelembapan udara rata-rata	: 84%	Batas Timur	: Jalan utama
		Batas selatan	: sawah

Menurut Perda No. 2 Tahun 2011 Kabupaten Jepara, ruas jalan pada rencana tapak, yaitu ruas jalan Mlonggo-Karanggondang-Bondo-TPI merupakan ruas jalan kolektor dan lokal yang menghubungkan Kawasan Perkotaan dengan PPK,PPL, dan Kawasan Fungsional seperti kawasan perdagangan industry, pariwisata, dan perkantoran. Luas olahan tapak, meliputi:

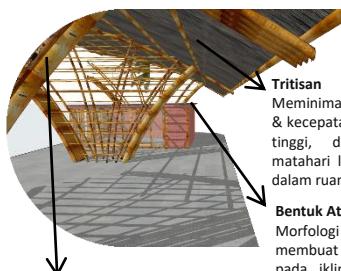
Luas tapak	: 21.858 m <sup>2</sup>
Luas lahan yang boleh dibangun	: 80/100 x 21.858 m <sup>2</sup> = 17.486,4 m <sup>2</sup>
Jumlah lantai yang boleh dibangun	: (3 x 21.858 m <sup>2</sup> ) / 17.486,4 m <sup>2</sup> = 3.75 lantai.

Jadi, Perhitungan diatas telah memenuhi persyaratan dan regulasi pemerintah setempat.

## PENERAPAN PADA DESAIN

### PENERAPAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIS

Arsitektur Bioklimatis pada Hotel *Resort & Beach Leisure* dalam desain berupa:



#### Tritisian

Meminimalisir tampias curah hujan & kecepatan angin iklim tropis yang tinggi, dan mengurangi sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruang.

#### Bentuk Atap Miring

Morfologi atap miring mampu membuat curah hujan yang tinggi pada iklim tropis bisa mengalir lancar langsung ke tanah.

#### Material Lokal

Material lokal umumnya memiliki daya tahan terbaik untuk menghadapi cuaca dan iklim di Jepara.



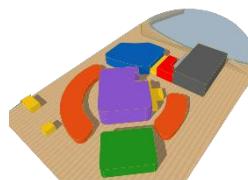
#### Ijuk

Atap Ijuk memiliki keunggulan seperti memberi kesejukan pada bangunan, dan memberi kesan alami dan tradisional pada bangunan



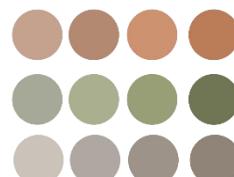
#### Bambu

memberikan nilai tradisional yang merupakan salah satu alternatif material berkelanjutan yang banyak ditemukan di Indonesia



#### Orientasi Bangunan

Bangunan yang menghadap utara & selatan akan mengurangi panas bangunan. luas permukaan bangunan yang membentang dari barat ke timur yang besar juga memberikan kenyamanan thermal bangunan.



#### Earth Tone Color

Warna-warna yang menyatu dengan alam.

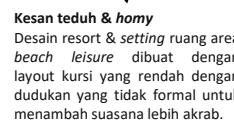


#### Bukaan Jendela & Cross Ventilation

. Curtain wall dapat digunakan untuk fasad yang menghadap utara dan selatan untuk memenuhi unsur estetika. Pembayangan matahari dibutuhkan di sisi lainnya dengan kualitas cahaya yang masuk ke ruang..

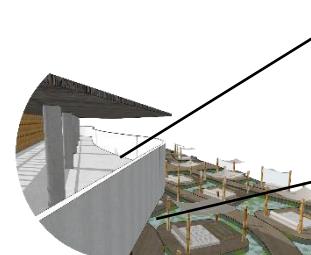
#### Hubungan terhadap lanskap

Lantai dasar bangunan tropis harus lebih terbuka kearah luar dengan dan menggunakan ventilasi alami.



#### Kesan teduh & homy

Desain resort & setting ruang area beach leisure dibuat dengan layout kursi yang rendah dengan dudukan yang tidak formal untuk menambah suasana lebih akrab.



#### Penggunaan Balkon

mengurangi penggunaan panel-panel anti panas. Teras/balkoni memberi ruang untuk menanam tanaman dan membuat lanskap mini sebagai area pembayangan matahari

#### Ruang Transisional

Meminimalisir tampias curah hujan & kecepatan angin iklim tropis yang tinggi, dan mengurangi sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruang.

### GAMBAR BANGUNAN



## KESIMPULAN

Perancangan Hotel *Resort* sebagai sarana akomodasi bagi para wisatawan & *Beach Leisure* sebagai sarana rekreasi mengangkat lokalitas dari segi material & desain. Perancangan ini menerapkan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatis, seperti ekologi, orientasi bangunan, bukaan jendela, penggunaan balkon, ruang transisional, desain pada dinding, hubungan terhadap lanskap, dan penggunaan alat pembayang pasif sehingga bangunan dapat memodifikasi iklim luar yang tidak nyaman menjadi iklim ruang yang nyaman tanpa banyak mengkonsumsi energi.

## DAFTAR REFERENSI

- Perda No. 2 Tahun 2011 Kabupaten Jepara tentang RTRW Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031.  
Siagian, Robert. 2014. Buku Ajar Konstruksi Bangunan. Bandung: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional  
Yeang, Ken. 1996. The Skyscraper Bioclimatically Considered. London: Artemis.